

POTRET PEREMPUAN BALI DI PASAR KUMBASARI

I Made Aryswara Dharma¹, I Nengah Wirakesuma², Cokorda Istri Puspawati Nindhia³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar
¹aryswaradharm@gmail.com

Abstrak

Masyarakat tidak hanya menjadikan pasar tradisional sebagai tempat jual beli melainkan sebagai sumber nafkah sehari-hari, sebagian besar aktivitas pasar lebih banyak dilakukan oleh para perempuan dari segi penjual maupun pembeli. Perempuan dalam kebudayaan khususnya Bali lebih banyak terlibat dalam aktivitas pasar tradisional, peran perempuan secara aktif tidak hanya tampil sebagai wajah konsumen, namun juga terlibat sebagai penjual barang dan penyedia jasa. Potret perempuan Bali didedikasikan agar dapat merubah pola pikir masyarakat tanpa membedakan laki-laki atau perempuan, tujuan dari pembuatan ide yang menarik dan unik ini di tuangkan dalam judul Potret Perempuan Bali di Pasar Kumbasari dengan menerapkan teknik-teknik fotografi dan diharapkan karya seni ini bermanfaat untuk semua kalangan dan dapat di terima dari berbagai generasi yang akan mendatang.

Dalam memvisualisasikan karya ini pencipta melakukan observasi pengamatan langsung ke lokasi, kemudian dilakukan pengumpulan data dan mengamati beberapa aktivitas yang ada di pasar Kumbasari, hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pembuatan karya seni, berdasarkan dengan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui. Metode studi Pustaka pun juga dilakukan membaca berbagai referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori yang berguna dalam proses penelitian dan penciptaan

Penciptaan dengan ide potret perempuan Bali dapat ditarik kesimpulannya, bahwa memvisualisasikan sebuah objek dengan situasi suasana pasaryang sangat amat ramai dan padat aktivitas, dalam proses ini ada beberapa hal yang dikuasai selain menguasai teknik-teknik fotografi pencipta juga harus mempelajari suasana yang ada di pasar, hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pemotretan. Kedepannya diharapkan banyak bermunculan ide baru.

Kata Kunci : potret, perempuan, bali, pasar kumbasari

Abstract

The community does not only make traditional markets as a place to buy and sell but as a source of daily living, most market activities are mostly carried out by women in terms of sellers and buyers. Women in culture, especially Bali, are more involved in traditional market activities, the role of women is to actively appear not only as the face of consumers, but also involved as sellers of goods and service providers. Portraits of Balinese women are dedicated to changing people's mindsets without distinguishing men or women, the purpose of making this interesting and unique idea is set forth in the title Portrait of Balinese Women at Kumbasari Market by applying photography techniques and it is hoped that this work of art will be useful for all walks of life and can be received from various generations to come.

In visualizing this work, the creator made direct observations at the location, then collected data and observed some of the activities in the Kumbasari market, this was done to facilitate the process of making works of art, based on knowledge and ideas that were already known. The library study method is also carried out by reading various references and the results of similar previous studies which are useful for obtaining a useful theoretical basis in the process of research and creation.

The conclusion can be drawn from the idea of creating portraits of Balinese women, that visualizing an object in a market situation that is very busy and full of activity. In this process, there are several things that are mastered besides mastering photography techniques. The creator must also study the atmosphere in the market. This is done to simplify the shooting process. In the future, it is hoped that many new ideas will emerge.

Keywords: potrait, women, bali, kumbasari market

PENDAHULUAN

Setiap harinya manusia berlomba-lomba mencari kehormatan dengan menjadi kaya di tengah hingar bingar dunia yang saat semuanya terasa seperti tangga yang tak berkesudahan, banyak hal yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang serta pendidikan dan kesehatan. Untuk memenuhi itu semua banyak masyarakat yang memutuskan untuk mencari nafkah atau bekerja di sektor informal contohnya pasar tradisional. Masyarakat tidak hanya menjadikan pasar sebagai tempat jual beli, melainkan sebagai sumber nafkah sehari-hari. Peran pasar bagi sumber daya manusia yaitu dengan adanya kegiatan perdagangan disuatu pasar membutuhkan tenaga kerja atau pedagang-pedagang yang tidak sedikit. Dengan banyaknya pedagang di pasar, semakin banyak pula peluang untuk menciptakan lapangan kerja, hal ini dapat turut membantu mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan sektor perekonomian suatu wilayah.

Sebagian besar aktivitas pasar lebih banyak dilakukan oleh para perempuan dari segi penjual maupun pembeli. Proporsi persentase peran perempuan sebagai subjek dalam pergerakan pasar tradisional menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam suatu kebudayaan. Perempuan dalam kebudayaan khususnya masyarakat Bali lebih banyak terlibat dalam aktivitas pasar tradisional. Aspek-aspek sentral produksi, konsumsi dalam pergerakan ekonomi pasar tradisional, melibatkan peran perempuan secara aktif. Pemandangan pasar tradisional yang dipenuhi perempuan Bali sebagai pelaku ekonomi adalah lumrah dalam keseharian masyarakat Bali, maka perempuan Bali tidak hanya tampil sebagai wajah konsumen, namun juga terlibat sebagai penjual barang dan jasa, misalnya sebagai pedagang hingga profesi tukang panggul barang. Profesi-profesi yang dijalankan oleh para perempuan Bali menunjukkan pentingnya peran perempuan dalam kehidupan masyarakat. Peran perempuan tidaklah hanya menjadi ibu rumah tangga yang

hanya berdiam diri dirumah, menjaga dan mengurus rumah, tuntutan ekonomilah yang mengharuskan mereka untuk ikut terjun membantu perekonomian dalam keluarga.

Fotografi merupakan suatu bidang seni yang saat ini sangat banyak di gemari masyarakat Indonesia. Mudah-mudahan menemukan alat-alat pendukung fotografi menjadikan faktor utama perkembangan fotografi di Indonesia. Melalui sebuah karya fotografi seseorang bisa menyampaikan sebuah pesan, opini maupun kritik dengan media gambar yang di hasilkan dari alat digital berupa kamera. Dengan fotografi kita dapat memberikan gambaran hidup yang terjadi di sekitar kita, seperti bagaimana perkembangan pasar yang ada di Bali.

Pencipta mendapatkan inspirasi dari pengamatan lingkungan pasar dan semakin banyaknya para perempuan yang ikut terjun membantu perekonomian keluarga, salah satunya dengan berdagang atau menyediakan jasa di pasar tradisional. Mengamati fenomena tersebut pencipta terinspirasi untuk membuat sebuah karya fotografi yang menggambarkan tentang Potret Perempuan Bali. Karya ini didedikasikan agar dapat membantu pola pikir masyarakat untuk saling menghargai tanpa memandang status sosial, tanpa membedakan laki-laki dan perempuan. Karya ini akan dituangkan dalam sebuah karya fotografi yang berjudul "Potret Perempuan Bali di Pasar Kumbasari".

Genre fotografi yang akan digunakan dalam karya ini ialah fotografi potret, yang dimana fotografi potret berusaha menangkap sisi artistik dari karakter wajah seseorang yang disertai dengan kemunculan rasa pada foto yang diambil sehingga foto yang direkam tampak hidup dan bercerita seperti halnya sebuah karya sastra. Karya dengan judul Potret Perempuan Bali di Pasar Kumbasari akan di kemas menjadi foto artistik dan dapat dipahami oleh semua kalangan.

Pengambilan gambar akan di lakukan di Pasar Kumbasari Bali.

Berdasarkan uraian di atas, dapat

pencipta rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana memvisualisasikan ide tentang Potret Perempuan Bali di Pasar Kumbasari agar menjadi sebuah karya yang unik dan menarik.
2. Teknik apa saja yang tepat diterapkan dalam penciptaan karya Potret Perempuan Bali di Pasar Kumbasari.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Pasar

Pasar merupakan salah satu tempat terjadinya jual beli barang maupun jasa. Pengertian pasar ada beberapa pengertian berdasarkan ahli, diantaranya yang diungkapkan oleh Wiryomartono (2000) bahwa pasar sebagai kata benda dengan sinonim peken, kata kerjanya adalah mepeken yang maksudnya berkumpul, tempat berkumpulnya berjual-beli. Penjual dan pembeli dapat bertransaksi atau sepakat dalam akad jual beli. Transaksi yang disepakati meliputi barang, penjual, pembeli, dan harga barang. Selain itu, di pasar juga bisa melakukan tawar-menawar yang tujuannya agar harga dari barang yang diinginkan bisa sepakat baik pihak penjual maupun pihak pembeli. Pasar juga menyediakan berbagai usaha, selain barang pasar juga menyediakan orang-orang yang menjual jasa atau tenaga kerja dengan mendapatkan uang sebagai imbalannya. (Istijabatul Aliyah, 2020)

Pasar Kumbasari berada di tengah-tengah pusat keramaian Kota Denpasar tepatnya di Jalan Gajah Mada menjual aneka macam barang kerajinan dan barang oleh-oleh khas Bali. Lokasinya berseberangan dengan pasar Badung dipisahkan oleh sungai yang dinamakan Tukad Badung. Aktivitas pasar yang 24 jam ini membuat kawasan ini selalu ramai, apalagi pada jam-jam sibuk, warga lebih cenderung memilih pasar ini karena merupakan pasar tradisional terlengkap dan terbesar di pulau Dewata Bali. Pasar Kumbasari Denpasar berdiri di atas lahan 6.230 M², didesain dengan

ornamen-ornamen Bali sehingga tampil cukup cantik di tengah kota, bisa sebagai tempat wisata belanja ideal bagi anda yang melakukan. Pasar Kumbasari Denpasar dibangun pada tahun 1977, pernah mengalami kebakaran pada tahun 2000, kemudian dilakukan renovasi dan pada tahun 2001 dibuka kembali. Pasar Kumbasari menjadi sebuah pilihan tempat berbelanja ideal bagi warga lokal maupun wisatawan, di kawasan ini, pada lantai dasar juga tersedia berbagai kebutuhan pokok sehari-hari, termasuk juga barang oleh-oleh kebutuhan wisatawan bisa anda temukan dengan mudah. Pasar Kumbasari Denpasar dibangun 4 lantai, pada lantai dasar menyediakan berbagai jenis sembako, dan pasar lantai bawah tersebut buka mulai dini hari sampai pagi hari. Kemudian pada jam berikutnya, sekitar pukul 8 pagi berbagai kios dan los dari lantai dua sampai 4 mulai buka menawarkan berbagai jenis barang-barang kerajinan tradisional khas lokal. Pada lantai 2 pasar seni Kumbasari khusus menjual beraneka macam jenis pakaian, seperti pakaian adat Bali, ditawarkan juga bed cover, sarung pantai, serta beraneka jenis tenun hasil kerajinan Bali. Di lantai 3 gedung pasar seni Kumbasari, menjual beraneka macam jenis lukisan, patung, ornamen Bali seperti ukiran, sepatu, sandal, sampai tas perempuan. Pada lantai 4, berbagai jenis kerajinan, pernak-pernik untuk souvenir seperti kerajinan dari bahan kerang, kertas dan beberapa juga hasil kerajinan luar Bali. Di pasar seni Kumbasari menawarkan harga lebih murah, apalagi anda lihai dalam tawar-menawar, dan disediakan juga harga khusus untuk pembelian barang grosir. Penempatan dan peruntukan kios dan barang dagangan cukup teratur, sehingga pembeli bisa lebih mudah untuk menemukan barang oleh-oleh yang diinginkan. Pasar tradisional ini sanggup memberikan berbagai pilihan mulai dari kebutuhan sandang dan juga pangan, Denpasar sendiri merupakan Ibu Kota Provinsi Bali, dan lokasi pasar Kumbasari (Bali Tours)

Tinjauan Tentang Perempuan

Memahami pengertian perempuan tentunya tidak bisa lepas dari persoalan fisik dan psikis. Sebagian orang mengibaratkan wilayah domestik dengan wilayah dapur sumur dan kasur. Peran publik perempuan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perempuan di luar rumah atau diluar urusan rumah tangga. Yaitu ketika perempuan sudah mulai masuk keranah yang biasanya didominasi oleh laki-laki. Pemicunya bisa bermacam-macam mulai dari keinginan untuk aktualisasi diri, ambisi akan kekuasaan, namun yang paling dominan adalah faktor ekonomi. Sebab secara matematis suami dan istri ketika sama-sama bekerja akan meningkatkan pendapatan keluarga. Keikutsertaan perempuan di masa milenial kedalam ranah publik bukan hanya untuk mewujudkan persamaan hak, akan tetapi turut serta menyatakan fungsi dan peran yang signifikan bagi pembangunan serta pembentukan masyarakat. Yaitu berkaitan dengan urusan memasak, menyiapkan makanan, mencuci pakaian, dan pengasuhan anak. Sepintas wilayah kerja tersebut tampak sederhana. Fenomena ketidakadilan gender, terutama terhadap kaum perempuan yang sering terjadi saat ini sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan bangsa. Karena itu, upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk pengarusutamaan gender dan pentingnya perspektif gender dalam semua bidang pembangunan dan diharapkan akan melahirkan bentuk kesadaran baru, yang menempatkan perempuan sama halnya dengan laki-laki dalam dimensi akses dan kesempatan berpartisipasi dan memanfaatkan pembangunan yang sama dengan laki-laki. (Haida Vitalaya S.Hubeis, 2011)

Tinjauan Tentang Fotografi

Fotografi, berasal dari Bahasa Yunani, *photos*: cahaya dan *grafos*: menulis/melukis. Kata fotografi dapat dimaknai melukis dengan cahaya. Cahaya adalah elemen yang paling penting dalam fotografi. Media untuk menangkapnya disebut kamera. Jadi fotografi adalah proses melukis dengan menggunakan

media kamera dengan memanfaatkan sumber cahaya (Muadz,2022).

METODE

Dalam pembuatan laporan ini ada beberapa metode untuk penciptaan karya ini bertujuan untuk melengkapi bahan-bahan pelengkap yang sudah ada dan menjadikan karya ini lebih lengkap dalam penjelasannya.

Metode Pengamatan

Metode pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau penulis mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

Langkah awal yang pencipta lakukan adalah melakukan beberapa pengamatan untuk menentukan lokasi yang tepat, mengamati apa saja perkembangan yang terjadi dan perubahan apa saja yang telah terjadi seiring berkembangnya jaman pada suatu pasar tradisional yang telah menjadi objek pembuatan karya pencipta.

Metode Studi Kepustakaan

Metode Studi Pustaka pengertian studi pustaka merupakan kegiatan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Mengumpulkan data dan aspek-aspek yang diperlukan untuk pembuatan karya yang berjudul "Potret Perempuan di Pasar Kumbasari" dengan cara membaca di perpustakaan buku-buku yang berhubungan dengan karya yang sudah di tetapkan dan mencari refrensi di media sosial yang masih berhubungan dengan karya yang dibuat.

Metode Observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek yang

dimaksud dengan merasakan dan memahami pengetahuan dari fenomena.

Hal ini dilakukan untuk berdasarkan dengan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui, sehingga kemudian didapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian yang berlangsung.

Melakukan observasi ke lokasi pemotretan dengan adanya pengamatan langsung dapat mempermudah untuk melakukan pemotretan di tempat yang sudah di observasi.

Medium dan Media

Karya foto Potret yang dibuat pada studi/projek independen ini dapat dikatakan sebagai medium, karena dengan foto yang dihasilkan dapat menggambarkan atau menyampaikan pesan kepada orang yang melihatnya dan juga memiliki nilai guna yang berfungsi bagi masyarakat lainnya.

PROSES PENCIPTAAN DAN KARYA

Konsep

Secara garis besar konsep merupakan representasi dari sebuah objek, peristiwa atau ide. Dalam studi atau projek independen kali ini penulis memilih konsep foto Potret pada karya yang berjudul “Potret Perempuan Bali di Pasar Kumbasari” yang sudah dijelaskan sebelumnya agar perkembangan pasar tradisional tidak tenggelam di pesatnya perkembangan zaman.

Teori Estetika Fotografi

Estetika fotografi terbagi dalam dua wilayah yaitu ideasional dan teknikal. Wilayah ideasional meliputi kemampuan fotografer untuk menanggapi fenomena alam disekitarnya dengan menemukan ‘sesuatu’ dan mengungkapkannya dalam berbagai bentuk konsep, teori, dan wacana. Wilayah ideasional ini juga merupakan penerapan media fotografi sebagai wahana berkreasi dan menunjukkan ide serta jati diri seorang fotografer. Adapun wilayah teknikal adalah hal-hal yang berkaitan dengan teknikal peralatan maupun yang bersifat penerapan teknik dalam menggunakan

peralatan yang ada untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Fotografi adalah teknologi sekaligus seni yang dijumpai dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Fotografi diaplikasikan untuk keperluan dokumentasi, misalnya dalam keluarga, jurnalistik, maupun pengarsipan dalam lembaga. Fotografi juga digunakan untuk keperluan relasi sosial, misalnya snapshot dan fotografi selebriti, maupun persuasi komersial, seperti halnya fotografi fashion. (Aloysius Assyu, 2017)

Tahapan Penciptaan

Tahapan penciptaan merupakan suatu langkah-langkah yang sudah terstruktur dan sudah dipersiapkan penulis untuk menciptakan suatu karya yang sudah di konsepkan, dimana pembuatan karya studi/projek independen dengan judul Potret Perempuan Bali di Pasar Kumbasari, pada pemotretan ini meliputi objek foto sebagai media. Adapun tahapan penulis dalam penciptaan ini dilakukan sebagai berikut:

Pengajuan Konsep

Pengajuan konsep ide karya dari penulis di masukan kedalam sebuah proposal. Proposal tersebut diajukan kepada dosen pembimbing dan juga diajukan kepada mitra Bali Moments Photography untuk mendapatkan persetujuan dan bimbingan dalam penciptaan karya yang di lakukan. Konsep potret ini merupakan konsep yang digunakan penulis dalam menciptakan karya studi/projek independen kali ini. Karena dalam pembuatan karya ini penulis ingin menceritakan tentang bagaimana proses perkembangan pasar tradisional di pesatnya perkembangan zaman saat ini.

Pemotretan

Penulis melakukan pemotretan dimulai saat sudah melakukan observasi pada tempat yang ingin dijadikan tempat pemotretan dengan observasi terlebih dahulu penulis dapat mengetahui situasi dan kondisi bagaimana waktu yang tepat dalam mengambil waktu pemotretan yang baik. Selain itu penulis dalam menciptakan karya harus memperhatikan komposisi objek, ekspresi dan cahaya yang tepat untuk memotret objek.

Pemilihan Foto

Hasil foto yang dilakukan pada proses pemotretan kemudian dilanjutkan ke tahap pemilihan foto yang bertujuan untuk memilih foto terbaik dan masuk dalam konsep karya yang sudah di tentukan. Pemilihan foto juga dibantu oleh senior-senior yang ada di Bali Moments tempat melakukan studi/projek independen agar dapat masukan tentang komposisi objek, ekspresi yang baik. Setelah pemilihan foto kemudian di asistensi pada dosen pembimbing dan di lanjutkan pada proses editing.

Editting Foto

Dalam proses editing foto, banyak masukan yang diberikan mitra yaitu tentang beberapa foto yang harus lebih di cerahkan pada bagian tertentu dan mengatur kontras pada karya foto yang sudah di pilih, dan masukan dari dosen pembimbing tentang lebih menonjolkan kerutan pada wajah objek agar foto lebih dramatis dan mendapakat ekspresi yang di inginkan. Setelah melakukan editing foto yang sudah dipilih foto akan Kembali di asistensi pada dosen pembimbing apabila sudah disetujui karya foto akan dicetak berdasarkan media yang di inginkan.

Deskripsi Karya

Setelah semua tahapan penciptaan karya yang telah penulis lakukan, terpilih lah 15 karya terbaik untuk kemudian dideskripsikan pesan atau makna foto yang sudah di hasilkan dan pengaturan kamera yang digunakan saat pemotretan foto tersebut. Dari hasil karya yang telah dibuat penulis ingin menyampaikan bagaimana pesatnya perkembangan pasar tradisional di tengah kota Denpasar dan pentingnya peran perempuan di sekitar kita agar bisa dihormati.

VISUALIASI DAN ANALISIS KARYA

Karya Foto Yang Berjudul “Senyum Indah di Usia Senja”



Foto 1. “Senyum Indah di Usia Senja”
(Sumber : I Made Aryswara Dharma)

Senyum yang menghiasi wajah diusia senja ini tidak sedikitpun menggambarkan keletihan, canda tawa dilingkungan pasar mengukir senyumnya yang sangat indah, walaupun seharian berada dipasar tidak membuat dia mengeluh dengan keadaan, sembari menunggu pembeli tidak lupa untuk melakukan tugas menjadi perempuan Bali, mempersiapkan sarana untuk upacara adat.

Karya Foto Yang Berjudul “Perempuan Kuat di Usia Tua”



Foto 2. “Perempuan Kuat di Usia Tua”
(Sumber : I Made Aryswara Dharma)

Inilah sebab mengapa banyak orang yang menyebut perempuan Bali adalah perempuan yang Tangguh, konteks seorang perempuan yang hanya mengurus rumah dan menjaga anak, tapi tidak berlaku banyak di Bali, banyak perempuan Bali yang ikut ambil andil untuk membantu perekonomian dalam keluarga, tua, muda tidak menjadi sebuah masalah dalam lingkungan pasar.

Karya Foto Yang Berjudul “Waktu Yang Terlalu Cepat”



Foto 3. “Waktu Yang Terlalu Cepat”
(Sumber : I Made Aryswara Dharma)

Kehidupan yang membuat diusia tua ini harus tetap bekerja, perekonomian keluarga yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi salah satu alasan mengapa banyak orang yang sudah tua ikut bekerja. Adanya rasa tanggung jawab membantu ekonomi keluarga dan tuntutan untuk beratahan hidup. Tukang *suun* itulah sebutan bagi mereka yang menawarkan jasa membawa barang dengan keranjang lalu di sumping diatas kepala. Seringkali dapat dilihat perempuan bali mengambil pekerjaan kasar layaknya seorang pria seperti bekerja sebagai tukang suun barang dipasar, tukang angkut pasir, kuli bangunan, bahkan sering kita lihat nenek-nenek tua mereka rela memikul kayu bakar berjalan menempuh jarak berkilo-kilo jauhnya. Pekerjaan ini tidaklah semudah dan sering yang dibayangkan.

Karya Foto Yang Berjudul “Nenek Si Pedagang Ikan”



Foto 4. “Nenek Si Pedagang Ikan”
(Sumber : I Made Aryswara Dharma)

Pedagang ikan laut dipasar Kumbasari yang notabennya lebih banyak perempuan Bali yang sudah lanjut usia, hampir setiap daerah di Indonesia memiliki pasar tradisional yang menunjukkan keunikan dan salah satunya dipasar Kumbasari masih banyak para ibu-ibu yang berjualan menggunakan kain atau kamen yang biasanya digunakan sebagai pakaian adat di Bali. Di Bali banyak para perempuan yang sudah tua masih produktif melakukan aktivitas.

Karya Foto Yang Berjudul “Tertawa Lepas Di Kala Lelah”



Foto 5. “Tertawa Lepas Di Kala Lelah”
(Sumber : I Made Aryswara Dharma)

Aktivitas yang banyak bertemu dengan orang-orang baru, melayani para pembeli dengan perasaan senang menuntut kita sebagai pedagang harus selalu terlihat baik-baik saja dalam menjalani aktivitas berjualan. Tertawa di sela kesibukan melayani pembeli adalah sesuatu yang wajar. Walaupun bekerja diluar sektor formal mereka yang berjualan juga tidak luput dari rasa jenuh, lelah dan mungkin penat yang tidak bisa diungkapkan.

Karya Foto Yang Berjudul “Berjualan Di Usia Tua”



Foto 6. “Berjualan Di Usia Tua”
(Sumber : I Made Aryswara Dharma)

Jika setiap manusia bisa menuliskan kisah hidupnya, akan ada banyak orang menulis kehidupan yang berkecukupan. Sehat saat masih muda, memiliki banyak tabungan dan menikmati hari tua dengan damai. Banyak orang ingin masa tuanya dihabiskan dengan menyiram tanaman di pagi hari, main dengan cucu, bercanda dengan teman-teman seusia mereka. Namun kadang, rencana manusia tidaklah sebaik rencana Tuhan.

Karya Foto Yang Berjudul “Pedagang Tua Di Pasar Tua”



Foto 7. “Pedagang Tua Di Pasar Tua”
(Sumber : I Made Aryswara Dharma)

Dengan tubuh yang sudah tidak sekuat orang-orang muda, para pedagang yang sudah renta itu tetap optimis bahwa mereka mencari sesuap nasi dengan cara yang benar, tidak merugikan orang lain dan pantang memintaminta. Penghasilan mereka jauh dari apa yang anda bayangkan, bahkan untuk membeli sebungkus nasi kadang tidak cukup. Menunggu dengan penuh sabar adalah hal yang harus mereka lakukan dan tanamkan dalam diri, menunggu pembeli dengan penuh harapan agar barang jualan habis terjual.

KESIMPULAN

Berdasarkan penciptaan karya yang sudah dilakukan dalam studi atau proyek independen ini disimpulkan bahwa memvisualisasikan, sebuah objek dengan situasi suasana dipasar yang sangat ramai dan padat aktivitas, dalam proses ini banyak hal yang harus dikuasi, selain menguasai dengan baik teknik dan memahami apa yang ingin disampaikan dalam karya ini. Penulis juga mempelajari bagaimana suasana pasar agar mempermudah pemotretannya. Proses pengambilan gambar dilakukan selama 2 bulan melalui proses seleksi beberapa kali, dan proses editing untuk mempertegas warna pada hasil foto, diharapkan dapat menghasilkan karya-karya terbaik.

Dari visualisasi karya foto ini yang disajikan mengandung pesan yaitu ketekunan dalam menjalani sebuah pekerjaan tidak memandang usia, karena tujuan kita sama untuk mencari nafkah untuk keluarga. Rasa syukur yang melimpah atas anugerah rejeki yang diberikan melalui pekerjaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyu, Aloysius 2017. Estetika Fotografi Pada Karya Sebastiao Salgado Dalam Buku Genesis. Yogyakarta : UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
- Aliyah, Istijabatul 2020. Pasar Tradisional : Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota. Yayasan Kita Menulis.
- Muadz, 2022. Membingkai Momen Dengan Kamera : Dasar Fotografi untuk Mahasiswa Ilmu Komunikasi. Solo : UNISRI Press
- Vitalaya S. Hubeis, Aida 2011. Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa. PT Penerbit IPB Press.
- Wulandari, 2014. Fotografi Potret, Sebagai Media Visual Pencitraan Diri. Vol 1, No 03.

Kutipan Internet :

<https://www.ekrut.com/media/founder-adalah>

<https://www.kemenkopmk.go.id/optimalisasi-peran-perempuan-dalam-pembangunan>

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5868153/administrasi-pengertian-fungsi-jenis-dan-cara-berpikinya>

<https://www.google.com/search?q=metode+pengamatan+adalah&oq=METODE+PENGAMATAN&aqs=chrome.2.69i57j0i51219.8715j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

<https://deepublishstore.com/studi-pustaka/>

https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3897-Full_Text.pdf

<https://pmb.brin.go.id/perempuan-bali-dikandah-pasar-tradisional/>

<https://journal.unpar.ac.id/index.php/Sosial/article/view/1468>